Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Perpustakaan Univeristas Multimedia Nusantara

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sebagai salah satu mahasiswa, penulis mempunyai kewajiban untuk memenuhi syarat kelulusan. Salah satu syarat kelulusan tersebut adalah melakukan praktek kerja magang. Setelah tujuh semester menuntut ilmu, penulis melakukan magang untuk melengkapi proses pengajaran saat kuliah dengan pengalaman kerja yang nyata. Oleh karena itu, penulis memilih tempat praktek kerja magang yang sesuai dengan minat dan kemampuan penulis.

Menjelang akhir semester tujuh, penulis mulai mencari perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang film. Penulis secara khusus mencari tempat magang di beberapa studio paska produksi suara. Setelah mencari dan mendaftar di beberapa tempat, penulis akhirnya diterima untuk magang di Fourmix JFS. Penulis mendapatkan informasi tentang Fourmix JFS dari salah satu dosen suara di Universitas Multimedia Nusantara.

Fourmix JFS adalah sebuah studio paska produksi suara untuk film yang didirikan oleh Satrio Budiono pada tahun 2000. Pada awal Fourmix berdiri, semua proses editing suara dikerjakan dalam kamar di rumah sang pendiri, Satrio Budiono. Ruang kamar tersebut tidak memiliki *acoustic treatment*, sehingga banyak suara yang bocor dan gema yang menganggu. Hal ini dapat mengurangi tingkat akurasi reproduksi suara dalam film. Fourmix juga baru didirikan setelah Satrio Budiono mengerjakan lima sampai enam film dengan Mira Lesmana. Film pertama yang menggunakan jasa Fourmix adalah Ada Apa Dengan Cinta (2002).

Sampai sekarang, Fourmix sudah mengerjakan kurang lebih 230 film panjang, belum termasuk film pendek dan serial. Studio Fourmix mengerjakan paska produksi suara dari proses editing, sampai *mixing*. Hal ini sesuai dengan minat penulis untuk mendalami bidang suara dalam film dan juga pengalaman penulis saat kuliah sebagai *sound editor*. Penulis dapat terjun langsung dalam proses paska produksi suara film-film panjang layar lebar komersil yang diproduksi secara professional.

1.2. Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Praktek kerja magang di Fourmix JFS merupakan bagian dari syarat kelulusan S-1 di Universitas Multimedia Nusantara. Penulis juga ingin melihat dan mengalami secara langsung proses pengerjaan paska produksi suara dalam film panjang untuk ditayangkan di bioskop. Dengan kata lain, standar sistem suara yang harus digunakan adalah *surround,* bukan stereo. Penulis juga ingin menjalin relasi dan bekerjasama secara langsung dengan para professional di dalam industri suara untuk film. Pengalaman dan kesempatan tersebut kemudian yang membuat penulis tertarik untuk melakukan praktek kerja magang di Fourmix JFS.

1.3. Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Sekitar awal bulan Desember 2019, penulis mencari dan mendaftar untuk magang di beberapa studio paska produksi suara. 10 Desember 2019 penulis diminta datang ke Fourmix JFS untuk wawancara dengan Satrio Budiono perihal kegiatan magang. Pertengahan Desember 2019, penulis diterima untuk magang di Fourmix JFS. 20 Desember 2019, Satrio Budiono selaku pemilik Fourmix JFS mengeluarkan surat pernyataan penerimaan magang penulis untuk periode 6 Januari 2020 sampai 6 Maret 2020 atau sekitar dua bulan. Hari dan jam operasional Fourmix adalah Senin sampai Jumat dimulai dari pukul 10.00 sampai 20.00 WIB. Hal ini sudah dipertimbangkan oleh penulis untuk memenuhi syarat durasi magang selama 320 jam yang telah ditetapkan universitas.

Prosedur pelaksaan kerja magang tidak jauh berbeda dengan studio paska produksi pada umumnya. Fourmix JFS bekerja sesuai *project* yang ada. Setiap project memiliki tim yang mengerjakan dialog dan tim yang mengerjakan *sound effect.* Penulis mengikuti arahan supervisor untuk ditempatkan ke bagian yang membutuhkan bantuan lebih. Penulis dibebaskan untuk berkreasi dalam proses pengerjaan, tentu dibawah pengawasan dan bertanggungjawab secara langsung ke supervisor sound *effect,* ataupun dialog.